

**Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Petani Jamur Di
Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Administrasi Publik (SAP)



Oleh :

Evi Triyanti Nazara

2018/18042078

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Triyanti Nazara
NIM/TM : 18042078/2018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Petani Jamur Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang”** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Evi Triyanti Nazara

NIM.18042078

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Petani
Jamur Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh
Kota Padang

Nama : Evi Triyanti Nazara

NIM/TM : 18042078/2018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Agustus 2023

Disetujui oleh

Pembimbing,



Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D

NIP.196402081990032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, Tanggal 08 Agustus 2023 Pukul 10.00-11.00 WIB

Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Petani Jamur Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Evi Triyanti Nazara
NIM/TM : 18042078/2018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Agustus 2023

Tim Penguji

Ketua : Dra.Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D

1.



Anggota : Dr.Zikri Alhadi ,S.IP.MA

2.



Anggota : Dr.Hasbullah Malau.S.Sos, M, Si

3.



Mengesahkan:

Dekan FIS UNP


Afriya Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA Ph.D

NIP.196604111990031002

ABSTRAK

Evi Triyanti Nazara
18042078

**Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan
Petani Jamur Di Kelurahan Limau Manis
Kecamatan Pauh Kota Padang.**

Penelitian ini mengkaji tentang *Collaborative Governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Serta untuk mengetahui dampak dan faktor penghambat kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang dengan pemilihan informan melalui teknik *Purposive Sumpling*. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, penguji menggunakan teknik triangulasi metode. Sedangkan untuk teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat menggunakan 8 indikator menurut *Deseve Edward*, hal ini terkait struktur jaringan, komitmen dalam tujuan, saling percaya diantara pelaku, adanya kepastian governance, akses terhadap otoritas, pembagian akuntabilitas dan responsibilitas, penyampaian informasi, dan akses terhadap sumber daya. Adapun dampak dari kolaborasi yang dilakukan adalah meningkatnya perekonomian petani jamur, kelengkapan dari alat yang digunakan, meningkatnya kemampuan petani jamur, serta berkurangnya angka pengangguran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang bersinergi dengan pihak lain terkait pemasaran jamur, masih kurang berkomitmen, kurangnya dalam pendanaan, kurang fokus petani dalam mengolah jamur, dan keterbatasan tempat budidaya jamur.

Kata Kunci: Collaborative Governance, Pemberdayaan, Petani Jamur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Collaborative Governance* Dalam Pemberdayaan Petani Jamur Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang”. Sholawat beserta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita umat manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelenggaraan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang turut serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Drs.H.Genefri,M.Pd.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt.Maani,M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra.Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr.Zikri Alhadi ,S.IP.MA selaku dosen Penasehat Akademik(PA) dan Penguji I
7. Bapak Dr.Hasbullah Malau.S.Sos, M, Si selaku dosen Penguji II
8. Staf Dosen serta karyawan/Karyawati Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Kepada Petani Jamur Limau Manis dan Pegawai Baznas Kota Padang yang telah bersedia untuk diwawancarai.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yusfirman Nazara dan Ibu Jusmaidar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang dan cinta yang tak ternilai harganya. Yang selalu mendukung disetiap situasi apapun. Dan terimakasih untuk setiap tetes keringat yang diberikan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis.
11. Kakak tersayang Etha Visari Nazara, abang Muhammad Dicky Akbari dan keponakan tercinta Muhammad Al Fatih Akbar yang sudah memberikan semangat, doa, nasehat, pembelajaran, hingga seingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kak Rica, Bang Rahmad, bang U, Bang ridho, kak ella dan kakak abang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan nasehat serta pembelajaran yang sangat berharga hingga penulis kuat dalam menjalankan segala tantangan yang ditemui selama pembuatan skripsi ini.
13. Kepada Mbak Sana, Ju, Mbak Mina, Mbak Naya, Mbak Je, Mbak Mona, mbak jihan, mbak Dara, Chaery terimakasih telah memberikan semangat,

motivasi dan selalu menghibur penulis selama perkuliahan dan selama pembuatan skripsi ini.

14. Sahabat seperjuangan Endah Kurnia, Indah Asvarini, Kessy Harmein, Yola Oktaviana, Yuliani Wahdini yang selalu menemani, menjadi teman terbaik, tempat bertukar pikiran, tempat berbagi cerita, dan memberikan kenangan terbaik selama proses penulis dibangku perkuliahan.

15. Andra Friend dan Nada Hayati menjadi teman yang baik dan Seluruh keluarga besar “ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara” angkatan 2018 terimakasih atas setiap kebersamaan, persaudaraan, yang telah kita lalui bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan masukan dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi layak, sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk pembaca. Aamiin.

Padang, Agustus 2023

Penulis

Evi Triyanti Nazara

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Batasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Kajian Teori..... | 15 |
| 1. Konsep Collaborative Governance..... | 15 |
| 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat | 28 |
| B. Kajian Penelitian Relevan | 32 |
| C. Kerangka Konseptual | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Fokus Penelitian | 42 |
| D. Informan Penelitian | 42 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 43 |

| | |
|--|------------|
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 44 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 46 |
| H. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Temuan Umum..... | 48 |
| B. Temuan Khusus..... | 57 |
| C. Pembahasan | 118 |
| BAB V PENUTUP | 142 |
| A. Kesimpulan..... | 142 |
| B. Saran..... | 143 |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| LAMPIRAN..... | 150 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian..... | 42 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur..... | 50 |
| Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Limau Manis..... | 51 |
| Tabel 4.3. Mata Pencarian di Kelurahan LimauManis..... | 52 |
| Tabel 4.4. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Baznas Kota Padang..... | 53 |
| Tabel 4.5. Nama-nama Anggota Kelompok Budidaya Jamur Tiram Limau Manis Sejahtera..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual..... | 40 |
| Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pauh..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang banyak. Tidak sedikit hasil bumi yang ada di Indonesia dapat dikelola sebagai bahan pangan dan non-pangan. Namun kekayaan dan keberagaman sumber daya alam yang dimiliki tidak menjamin kesejahteraan masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat yang tidak stabil diakibatkan karena ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya tersebut, karena rendahnya kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan terutama pembangunan ekonomi, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan masyarakat tidak mampu melihat peluang dan potensi yang ada. Sehingga berdampak terhadap perekonomian masyarakat menjadi rendah bahkan meningkatnya angka pengangguran dan ditambah rendahnya inovasi dalam membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan dan pemberdayaan kepada masyarakat agar menjadikan masyarakat mandiri sehingga kehidupan dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik (Nurman,2017:6).

Untuk menjadikan suatu daerah menuju pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan antara sektor publik, sektor private dan masyarakat untuk menciptakan pemerintahan dan tata kelola

yang baik. Dalam mewujudkan pemerintahan dan tata kelola yang baik perlu adanya perubahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu cara yaitu dengan melakukan *collaborative governance*. *Collaborative governance* adalah serangkaian pengaturan satu atau lebih lembaga publik yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan di dalam pembuatan kebijakan berorientasi konsesus (kesepakatan bersama) bertujuan untuk membuat kebijakan publik atau mengatur program publik. Dalam menjalankan roda pemerintahan ataupun menjalankan program yang telah dibuat, tidak jarang pemerintah melakukan kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan kelompok kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kolaborasi yang dibuat antara pemerintah dengan lembaga lainnya maupun masyarakat sekitar merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap segala bentuk kegiatan masyarakat untuk menjadikan masyarakat yang maju dan mandiri (Astuti, 2020:41)

Collaborative governance merupakan salah satu bentuk yang tepat dalam melakukan perbaikan kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Hakekatnya pemberdayaan yang dilakukan adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan daya, kekuatan, dan keahlian kepada individu maupun kelompok yang lemah agar dapat meningkatkan potensi dari masyarakat tersebut dalam meningkatkan taraf hidup (Maryani, 2019:1).

Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mencapai keadilan sosial. Menurut Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat serta persamaan politik dan sosial melalui upaya dalam pengembangan hal-hal kecil dalam mencapai hal-hal besar.

Salah satu bentuk *collaborative governance* adalah kolaborasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Padang, Maybank Syariah cabang Kota Padang, masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam memberdayakan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, dan tentu juga peran dari pemerintah sekitar seperti kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Petani jamur di Kelurahan Limau Manis adalah Petani binaan Baznas melalui program budidaya jamur tiram yang dibentuk pada tahun 2018. Budidaya jamur tiram di Kelurahan Limau Manis ini adalah salah satu kelompok binaan Baznas yang budidaya jamurnya masih berkembang hingga sekarang. Petani jamur binaan Baznas ini termasuk kedalam Rancangan Kinerja Tahunan (RKT) Baznas tahun 2018 yang terdapat dalam program Baznas dalam pengembangan ekonomi. Baznas adalah lembaga pemerintahan non struktural yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014 BAB II Pasal 2 ayat 3. Baznas adalah lembaga pemerintahan non-struktural yang bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri yang mana Baznas bersifat mandiri.

Tujuan dibentuknya kelompok petani jamur di Kelurahan Limau manis ini karena banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan tetap, sehingga Baznas Kota Padang memanfaatkan keadaan tersebut dengan membuat program budidaya jamur tiram berbasis kelompok.

Program budidaya jamur tiram yang diberikan oleh Baznas kepada petani jamur adalah penyuluhan, pembelajaran dalam penanaman jamur baik pengenalan bibit yang baik, cara penanaman, cara mengatur suhu agar jamur dapat tumbuh dengan baik, melakukan pembelajaran dalam mengolah jamur seperti jamur krispi, rendang jamur, kerupuk jamur, cara pembuatan kumbung, dan cara merawat kumbung. Kumbung adalah rumah jamur atau tempat untuk merawat baglog (media menanam jamur). Penyuluhan dan pembelajaran tersebut dilakukan oleh pihak yang ahli dibidang budidaya jamur. Baznas Kota Padang mendatangkan pelaku usaha jamur dari Payakumbuh yang memang sudah bergelut lama dalam penanaman jamur dan pengolahan jamur. Pelatihan selama satu bulan diberikan kepada anggota kelompok kampung jamur di Kelurahan Limau Manis. Tidak hanya pemberian penyuluhan dan pembelajaran dalam budidaya jamur tiram, Baznas Kota Padang juga menyediakan dana sebesar Rp. 36.000.000 untuk sepuluh anggota. Program tersebut berbasis kelompok dengan anggota kelompok 10 orang.

Namun, dari waktu ke waktu petani jamur binaan Baznas Kota Padang di Kelurahan Limau Manis menjadi meningkat hingga 31 orang di Tahun

2021. Karena peningkatan jumlah anggota kelompok petani jamur binaan Baznas sangat cepat sehingga timbulnya ketidakmampuan Baznas Kota Padang dalam melakukan pemberdayaan untuk semua anggota. Sehingga pada Tahun 2021 Baznas Kota Padang dan petani jamur di Limau Manis melakukan kerjasama dengan Maybank syariah Kota Padang dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Kerjasama yang dilakukan Baznas dan petani jamur Limau Manis dengan Maybank Syariah adalah Maybank menyediakan bantuan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar Rp.167.000.000 untuk 31 anggota dan Maybank juga berperan sebagai donatur. CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam membangun ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan komunitas lokal lain untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Marthin,2017:112). Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan telah diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengatur bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungannya.

Dana CSR yang diberikan oleh Maybank tersebut digunakan untuk pembuatan kumbung, perbaikan kumbung, pembelian bibit, pembelian alat pengukus, pompa air dan sebagian pemberian dana berupa modal untuk budidaya jamur. Dari kerjasama antara Baznas Kota Padang dan petani jamur Limau Manis dengan Maybank Syariah tersebut dibentuklah kampung jamur di Kelurahan Limau Manis Pada Tahun 2021 hingga saat

ini. Pada tahun yang sama juga dibentuk kelompok organisasi petani jamur di kelurahan Limau Manis beserta strukturnya dengan nama Kelompok Budidaya Jamur Tiram Sejahtera. Ketua yang mengelola organisasi petani jamur di Limau Manis ini adalah ibu Elmayeniati, Sekretaris dari organisasi tersebut ibu Elniwati, Bendahara dari organisasi tersebut Ibu yulimarnita, dan 28 anggota lainnya. Dibentuknya kolaborasi antara Baznas Kota Padang, Petani Jamur di Kelurahan Limau Manis, dan Maybank dikarenakan keterbatasan masing-masing pihak. Maybank adalah sektor swasta yang memiliki potensi sumber daya keuangan namun perusahaan memiliki keterbatasan pengetahuan dan tenaga untuk membuat sebuah program pemberdayaan sendiri, sehingga diperlukan pihak lain yang dianggap kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya untuk mewujudkan tujuan dari program CSR yang dilakukan Maybank dalam memperbaiki kehidupan masyarakat.

Maka dari itu Maybank memilih Baznas untuk bekerjasama dalam mengolah dana CSR tersebut untuk membuat program pemberdayaan masyarakat. Baznas yang memang sudah bergelut lama dan sudah banyak melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan memang sudah melakukan pembinaan terhadap petani jamur. Sedangkan peran dari petani jamur di Limau manis yaitu sebagai objek dalam pengimplementasian program dan juga berperan dalam menyukseskan program yang telah dirancang dalam kolaborasi yang dilakukan, baik dalam melaksanakan kegiatan dalam program maupun

menerapkan pembelajaran yang telah diberikan. Didalam kolaborasi ini juga seharusnya melibatkan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan lainnya agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai yaitu penggerakan perekonomian masyarakat kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

Namun dalam *Collaborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kota Padang memiliki beberapa permasalahan yang ditemukan. **Pertama**, setelah dilakukan pemberdayaan terhadap petani jamur, Anggota belum mampu mengolah jamur menjadi makanan olahan. Kebanyakan anggota kampung jamur di Kelurahan Limau Manis hanya menjual dalam bentuk mentah yang harganya tentu lebih murah dari pada olahan jamur. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibuk Rosnita dan Bapak Edo sebagai anggota kelompok kampung jamur di Kelurahan Limau Manis, Pauh Kota Padang Pada Selasa 17 Oktober 2022 menyatakan bahwa:

“...memang ada Baznas memberikan pelatihan dalam pengelolaan jamur seperti jamur krispi, rendang jamur, dan kerupuk jamur. Namun para anggota lebih memilih untuk menjual secara mentah karena hanya membutuhkan waktu sebentar tanpa harus mengolahnya, sedangkan untuk mengolah jamur menjadikan makanan dan apalagi diproduksi secara banyak, anggota belum ada waktu dalam mengolah seperti itu.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya keinginan dan komitmen beberapa anggota petani jamur di Limau Manis dalam mengolah jamur menjadi makanan yang memiliki harga yang lebih tinggi. Masyarakat lebih memilih untuk menjual dalam keadaan mentah.

Walaupun sudah diberikan pelatihan dalam mengolah jamur menjadi makanan olahan.

Kedua, kurang bersinerginya pihak Baznas, Maybank dan petani jamur Limau Manis dengan pemerintah daerah sehingga masih belum banyak pihak terkait yang terlibat untuk pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis. Baik itu dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Dinas Perdagangan dan dinas lainnya ataupun pihak kelurahan yang seharusnya ada peran dalam pengembangan IKM yang ada Kelurahan Limau Manis. Dan peran dari Baznas, Maybank dan petani jamur Limau Manis juga masih belum melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk membantu memasarkan jamur yang telah diproduksi oleh masyarakat sehingga masyarakat harus mencari tempat menjualnya baik itu dibawa kepasar atau di jual di depan rumah masing-masing, sehingga pemasaran jamur dari petani jamur Limau manis dapat dikatakan belum tetap. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yanti Marlina, ST. M.Si sebagai pengawai bidang analisis pengawasan mutu produk bagian perindustrian di Disnakerin Kota Padang pada Senin 17 Oktober 2022 menyatakan bahwa:

“...memang kami berperan dalam pengembangan IKM di Kota Padang, namun belum adanya pendaftaran dan pelaporan yang dilakukan Kelompok petani Jamur di Kelurahan Limau Manis kepada Disnakerin terkait adanya Kelompok petani jamur disana. Sehingga belum adanya kerjasama ataupun keikutsertaan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dalam pemberdayaan kelompok petani jamur di Limau Manis. Sedangkan didalam pembinaan yang dilakukan oleh Disnakerin terhadap industri kecil menengah (IKM) yang akan dibina harus adanya pelaporan dan

pendaftaran sehingga baru diberikan pembinaan dan kerjasama kepada industri terkait.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa masih banyak pihak belum terlibat dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis baik itu dari dinas-dinas terkait atau lembaga lainnya, karena anggota dari kelompok petani jamur di Kelurahan Limau Manis belum ada melakukan pendaftaran ataupun pelaporan terkait adanya kelompok jamur di Kelurahan Limau Manis dan kurangnya sosialisasi dan interaksi yang dilakukan oleh Baznas, Maybank, dan petani jamur di Limau Manis dengan pihak terkait.

Ketiga kurang adanya pengawasan dan koordinasi yang dilakukan Baznas, Maybank maupun petani jamur, sehingga ketika terjadi permasalahan seperti gagal panen, bibit terkena bakteri ataupun permasalahan lainnya, masyarakat harus mencari sendiri solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Riki Hendra, SH sebagai staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan di Baznas Kota Padang pada Rabu 19 Oktober 2022 menyatakan bahwa:

“sebenarnya pengawasan ada cuma memang tidak sering, yang mana memang kelompok petani jamur yang ada di Kelurahan Limau Manis sudah dijadikan pemberdayaan mandiri sehingga pengawasan dan evaluasi jarang kami lakukan. dan Maybank sendiri tidak ada melakukan koordinasi dengan pihak baznas maupun petani jamur di kelurahan Limau Manis karena sepenuhnya diserahkan kepada Baznas.

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan memang sangat jarang karena kelompok

petani jamur sudah dijadikan pemberdayaan mandiri. Dan kordinasi yang dilakukan masing-masing pihak juga jarang karena hanya Baznas dan petani jamur yang melakukan.

Keempat, kurang adanya peran yang dilakukan oleh Maybank dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kota Padang, Maybank hanya berperan dalam pemberian dana CSR namun tidak ada ikut terlibat dalam kegiatan kampung jamur termasuk tidak ada melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Riki Hendra, SH sebagai Staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan di Baznas Kota Padang Pada Selasa 19 Oktober 2022 menyatakan bahwa:

“...memang bisa dikatakan peran Maybank dalam kegiatan kampung jamur dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kota Padang hanya dalam pemberian dana CSR, namun dalam kegiatan maybank tidak ada ikut, hanya saja saat peresmian kampung jamur Maybank ikut serta dalam peresmian tersebut.”

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kota Padang dan kalaborasi yang dilakukan Baznas, Maybank dan petani jamur masih kurang adanya peran Maybank dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis karena hanya sebagai pemberi dana CSR, sedangkan dalam kegiatan kampung jamur hanya Baznas yang berkontribusi.

Kelima, dalam proses kolaborasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Padang, Maybank cabang Kota Padang, dan Petani Jamur di Kelurahan Limau Manis bahwa tidak adanya dialog tatap muka yang dilakukan

masing-masing pihak dalam merumuskan kolaborasi yang dilakukan, hanya pihak Baznas yang dijadikan perantara antara petani jamur dan pihak Maybank. Sehingga kurang mengenalnya antara pihak petani jamur dengan pihak Maybank. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Elmayeniati sebagai ketua kelompok petani budidaya jamur tiram sejahtera Pada Rabu 18 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“...memang dalam proses kolaborasi antara pihak Maybank, Baznas, dan Petani budidaya jamur tiram sejahtera memang tidak adanya dialog tatap muka keseluruhan pihak, hanya saja pertemuan seperti pihak Baznas melakukan pertemuan dengan saya untuk menanyakan keperluan kelompok namun pihak maybank sama sekali tidak ada melakukan pertemuan, ataupun pertemuan semua pihak yang terlibat tidak ada..”

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa dalam proses kolaborasi tidak adanya semua pihak melakukan dialog tatap muka untuk membuat rancangan program yang akan dibuat. Hanya saja melakukan pertemuan oleh salah satu pihak.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti ingin meneliti bagaimana Collaborative Governance dalam pemberdayaan Petani Jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul” **Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Petani Jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya komitmen masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang saat melakukan kolaborasi karena masyarakat belum mau mengolah jamur menjadi makanan olahan dan hanya ingin menjual secara mentah.
2. Kurangnya sinerginya pihak Baznas, Maybank, dan petani jamur dengan pemerintah daerah sehingga masih belum banyak pihak terkait yang terlibat untuk pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis termasuk bekerjasama dalam pemasaran jamur.
3. Kurang adanya pengawasan dan koordinasi masing-masing pihak baik oleh Baznas, Maybank, maupun petani jamur sehingga jika terjadi permasalahan seperti gagal panen oleh petani jamur jarang diketahui oleh masing-masing pihak yang terlibat.
4. Kurang berperannya Maybank dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis karena hanya sebagai Donatur namun kurang berkontribusi dalam kegiatan.
5. Dalam proses kolaborasi masing-masing pihak tidak pernah melakukan pertemuan atau dialog tatap muka secara keseluruhan, hanya Baznas sebagai perantara antara pihak petani jamur dengan Maybank. Sehingga kurang mengenalnya para anggota petani jamur dengan pihak Maybank.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari adanya perluasan masalah sebagaimana luasnya ruang lingkup dan kajian serta agar penelitian ini lebih terarah dari apa yang telah menjadi permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka

penelitian ini akan difokuskan pada. **Pertama**, Kurangnya komitmen masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang saat melakukan kolaborasi karena masyarakat belum mau mengolah jamur menjadi makanan olahan dan hanya ingin menjual secara mentah. **Kedua**, kurang sinerginya pihak Baznas Kota Padang, Maybank, dan petani jamur Limau Manis dengan pemerintah daerah sehingga masih belum banyak pihak terkait yang terlibat untuk pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis termasuk bekerjasama dalam pemasaran jamur. **Ketiga**, Kurang berperannya Maybank dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis karena hanya sebagai pemberi dana namun tidak ada berkontribusi dalam kegiatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *collaborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimana dampak dan Faktor penghambat *colloborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana *collaborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Untuk menganalisis apa saja dampak dan Faktor Penghambat *colloborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan Ilmu Administrasi Negara,

khususnya Pemberdayaan Masyarakat, Administrasi Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi acuan pemerintah untuk memberdayakan petani jamur menjadi lebih efektif dan optimal.

b. Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk dijadikan referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai program pemerintahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir penulis serta meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya program pemberdayaan masyarakat melalui kampung jamur dalam meningkatkan dan menggerakkan perekonomian masyarakat serta memberikan informasi yang mendalam terkait *collaborative governance* dalam pemberdayaan petani jamur.